

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir setiap proses persalinan pervignam pada ibu kehamilan primigravida mengalami perlukaan pada perineum, karena kebanyakan kehamilan primigravida perineum kaku dan ibu masih belum pandai mengejan yang benar. Luka perineum adalah robekan pada perineum yang terjadi sewaktu persalinan sehingga terjadi robekan jaringan yang tidak teratur dan mengakibatkan rusaknya jaringan secara ilmiah karena proses persalinan sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan. Luka perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomy. (Purwoastuti & Elizabeth, 2015)

Rupture perineum disebabkan oleh beberapa faktor antara lain oleh faktor pasien atau ibu bersalin tidak mampu berhenti meneran, arkus pubis yang terlalu sempit, episiotomy, janin terlalu besar dan posisi kepala abnormal

Dampak dari rupture yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan menyebabkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca post partum. (Wijayanti&Rahayu,2016)

Infeksi masa nifas merupakan morbiditas dan martalitas bagi ibu pasca bersalin. Asuhan masa nifas diperlukan dalam priode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Infeksi masa nifas adalah penyebab kematian maternal yang merupakan urutan kedua setelah peradarahan jika tidak segera diatasi

Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan atau persalian. Untuk mengurangi bahaya kematian ibu secara universal dari 216,1 juta kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDGs akan

membutuhkan laju penurunan tahunan di seluruh dunia pada dasarnya 7,5% yang merupakan beberapa kali laju penurunan tahunan yang diharapkan tercapai di suatu tempat dikisaran tahun 1990 dan 2015. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah karena mediasi klinis yang diperlukan diketahui (Coverage HS, 2017)

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator pembangunan kesehatan, sampai saat ini masih tinggi di Indonesia, berdasarkan hasil Reskesdas tahun 2018, angka kematian ibu di Indonesia yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes 2018)

Factor langsung penyebab tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan (30,3%), terutama perdarahan postpartum. Selain itu ada hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), dan partus lama atau macet (1,7%). Komplikasi obstetrik umumnya terjadi pada waktu persalinan, yang waktunya pendek yaitu sekitar 8 jam. (Risksdas, 2018)

Angka kematian ibu di Lampung tahun 2017 masih tinggi 115,8 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Pivinsi Lampung, 2017). Bila dilihat berdasarkan kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2017 berdasarkan laporan dari kabupaten terlihat bahwa kasus kematian ibu yaitu terjadi selama (kematian ibu pada saat hamil, saat melahirkan dan nifas) seluruhnya sebanyak 179 kasus dimana kasus kematian ibu terbesar (59,78%) terjadi pada saat persalinan dan 70,95% terjadi pada usia 20-34 tahun (Profil Dinkes Lampung, 2017)

Upaya mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologi adalah terapi dengan pemberian antibiotik atau antiseptik (povidone iodine) yang memiliki efek samping bagi ibu seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi penyembuhan luka perineum. Sedangkan terapi non farmakologi adalah terapi dengan pemberian dengan menggunakan daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum yang tidak mengakibatkan infeksi (Susetya, 2015)

Daun binahong mengandung saponin, alkoid dan polifenol. Saponin adalah campuran dinamis permukaan seperti pembersih ekstraksi senyawa

sapoin akan memberikan hasil yang lebih baik sebagai musuh bakteri bila menggunakan pelarut polar, misalnya zat 70% pada daun binahong. Dilihat dari konstruksinya ada dua macam saponin, yaitu steroid spesifik dan triterpenoid saponin steroid ditemukan di monokotil dan saponin triterpenoid ditemukan di dikotil. Saponin merangsang perkembangan kolagen, yang merupakan protein utama yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Susetya D, 2015)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas” di Klinik Hj Kartini (Nurhamidah) Kecamatan Tj. Karang, Kota Bandar Lampung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat ibu nifas yang mengalami luka perineum yang dapat mengakibatkan infeksi perineum pada masa nifas hingga menyebabkan kematian. Salah satu ibu nifas yang mengalami luka perineum yaitu Ny.S sehingga rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah apakah dengan air rebusan daun binahong dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada Ny.S P₂A₀ nifas di PMB Hj Kartini (Nurhamidah) Bandar Lampung?

Untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas maka penulis ingin memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan rumusan masalah “Bagaimana upaya pemberian air rebusan daun binahong untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilakukan asuhan kebidanan dengan penerapan rebusan daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

2. Tujuan Khusus

a) Telah dilaksanakan pengkajian mulai dari identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik di PMB Hj Kartini, Bandar Lampungg 2022

- b) Telah dilakukan interpretasi data dasar masalah nifas dengan penerapan personal hygiene pada luka perineum menggunakan air rebusan daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di PMB Hj Kartini
- c) Telah mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi
- d) Telah mengidentifikasi tindakan segera di PMB Hj Kartini. Bandar Lampung 2022.
- e) Telah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan luka perineum di PMB Hj Kartini. Bandar Lampung 2022.
- f) Telah melaksanakan rencana asuhan di PMB Hj Kartini. Bandar Lampung 2022.
- g) Telah mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang dilakukan di PMB Hj Kartini. Bandar Lampung 2022.
- h) Terlaksananya pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, sebagai pengalaman serta bahan evaluasi terhadap teori mengenai efektivitas penerapan personal hygiene pada luka perineum menggunakan air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Hj Kartini (Nurhamidah), Bandar Lampung

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi lahan praktik

Sebagai tempat penerapan secara nyata mengenai rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum. Sehingga resiko terinfeksi pada ibu postpartum dapat di minimalisir terutama dilahan praktik

b) Bagi Instusi Pendidikan

Sebagai sarana tempat pengembangan dan referensi mengenai penerapan personal hygiene pada luka perineum menggunakan air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum

E. Ruang Lingkup

Metode asuhan kebidanan yang digunakan yaitu menggunakan manajemen tujuh langkah varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP. Sasaran dari asuhan ini yaitu Ny.S P₂A₀ yang mengalami luka perineum. Objek dalam studi kasus ini adalah menggunakan rebusan daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Lokasi penelitian di PMB Hj Kartini (Nurhamidah), Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 16-03-2022 sampai dengan tanggal 20-03-2022